

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pria homoseksual pada kelompok “X” sebagian besar mengalami *loneliness* (61,6%).
2. Pria homoseksual pada kelompok “X” yang menghayati *social isolation* sebanyak 55,4% dan yang menghayati *emotional isolation* sebanyak 50,8%.
3. Pria Homoseksual kelompok “X” yang menghayati *social isolation* dan *emotional isolation* tinggi sebanyak 44,6%, menghayati *social isolation* tinggi dan *emotional isolation* rendah sebanyak 10,8%, menghayati *emotional isolation* tinggi dan *social isolation* rendah sebanyak 6,2% dan yang terakhir menghayati *social isolation* dan *emotional isolation* yang rendah sebanyak 38,5%.\

Dapat dikatakan pria homoseksual di kelompok “X” sebagian besar merasakan *loneliness* dalam diri mereka, baik itu dari *social isolation*, *emotional isolation*, ataupun keduanya yang dirasakan ketika berada di lingkungan heteroseksualnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

- Bagi peneliti lain yang ingin meneliti *loneliness*, selain menggunakan alat ukur baku UCLA *loneliness scale*, juga ditambah dengan interview agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Guna Laksana

- Bagi para pria Homoseksual agar dapat lebih percaya diri dengan ‘perbedaan’ yang mereka miliki sehingga tidak perlu menarik diri dari lingkungan heteroseksualnya.
- Para pria homoseksual harus lebih terbuka kepada orang terdekatnya atau kepada sahabat mereka agar memiliki tempat berbagi cerita dan berbagi perasaan yang lebih mendalam.
- Bagi kelompok “X” agar tetap menjadi sarana bagi kaum pria homoseksual sebagai tempat yang nyaman untuk menjadi diri sendiri dan tempat bertukar pikiran.